

PERAN PENGURUS PANTI ASUHAN MANARUL MABRUR DALAM MENUMBUHKAN POLA ASUH MANDIRI

Zulfina Nadiya¹⁾, Thriwaty Aرسال²⁾

¹⁻² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang
E-mail: zulfinaadiya@students.unnes.ac.id; thriwaty_arsal@mail.unnes.ac.id

Artikel histori:

Submit: 26-06-2025

Revisi: 02-12-2025

Diterima: 15-12-2025

Terbit: 20-12-2025

Kata Kunci:

peran pengurus,
panti asuhan,
pola asuh mandiri

Korespondensi:

zulfinaadiya@students.
unnes.ac.id

Abstrak: *Independence is an important aspect of development for children living in orphanages, as they need to be prepared to be able to meet their own needs and adapt to their environment without the presence of their immediate family. The development of independence does not always proceed optimally because children often show dependence on caregivers and a lack of independent habits. Studies on how orphanage caregivers directly shape children's independence are still limited, so more in-depth research is needed. This study aims to determine the role of caregivers at the Manarul Maburr Orphanage in Semarang in implementing parenting patterns that foster children's independence. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that caregivers play an active role in fostering children's independence through independent activities and regular guidance.. However, the parenting process faces obstacles in the form of children's difficult behavior, so the administrators provide advice, reprimands, and even certain disciplinary actions. These findings confirm that the administrators' parenting patterns contribute significantly to realizing the orphanage's main mission, which is to build children's independence from an early age.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Individu dengan karakter sebagai pribadi mandiri merupakan perkembangan dengan proses yang sulit terutama jika tidak ada bimbingan dari orang tua. Kondisi ini mengharuskan individu untuk mengatur diri mereka sendiri secara mandiri dan membatasi ketergantungan mereka pada orang lain. Ada sedikit ruang untuk perhatian emosional daripada anak-anak lain ketika peran orang tua tidak ada. Namun pada kenyataannya, kondisi ini membantu orang menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada lingkungannya (Rianti dan Ildill, 2018).

Menurut kementerian sosial No. 50/HUK/2004 panti sosial asuhan anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertugas memberikan pelayanan sosial yang terstruktur. Layanan untuk anak-anak yatim piatu, anak-anak yang kehilangan

orang tua, anak-anak dari rumah tangga berpenghasilan rendah, dan anak-anak yang ditelantarkan disediakan untuk memenuhi fungsi-fungsi ini dan memaksimalkan potensi dan kemampuan belajar anak-anak ini. Baik mereka yang masih memiliki orang tua maupun yang telah kehilangan seluruh anggota keluarganya, panti asuhan merupakan fasilitas pengasuhan yang penting untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah dalam keluarga untuk tumbuh, berkembang, dan membentuk kepribadian mereka (Resty, 2016).

Perkembangan kemandirian anak merupakan tahap yang rumit dan membutuhkan waktu untuk mencapainya. Banyak elemen yang saling terkait yang mempengaruhi kemandirian, dan salah satu pengaruh utama dalam perkembangan sikap mandiri anak adalah pola asuh orang tua. Proses pengasuhan, bimbingan, bantuan, dan pendampingan anak untuk menjadi mandiri secara strategis didukung oleh gaya pengasuhan yang diterapkan. Dengan mempertimbangkan partisipasi mereka yang intens dalam kehidupan sehari-hari anak melalui berbagai pengalaman praktis yang diperoleh selama fase pengasuhan, panti asuhan juga memainkan peran kunci dalam membentuk sikap mandiri anak (Umairah & Ichsan, 2018).

Melalui mekanisme interaksi sosial, pendidikan anak memainkan peran penting dalam membantu mereka mengembangkan pandangan yang mandiri. Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tindakannya dipengaruhi oleh interaksi sosial, yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya kemandirian. Karena anak-anak di panti asuhan telah terbiasa dengan kurangnya peran orang tua yang biasanya memenuhi berbagai tuntutan, upaya untuk menumbuhkan kemandirian pada anak-anak ini sering kali mengalami kesulitan (Tabi'in, 2020). Anak-anak diajarkan untuk mengurus kebutuhan mereka sendiri di panti asuhan, termasuk membersihkan tempat tinggal mereka dan mencuci pakaian mereka sendiri. Dalam situasi ini, kemandirian berubah menjadi sifat dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang untuk dapat hidup tanpa bergantung pada orang lain (Rianti & Ildil, 2018).

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, terdapat beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian oleh (Ervina & Ildil, 2018) menunjukkan bahwa kemandirian didefinisikan sebagai perilaku yang menunjukkan kedewasaan seseorang dan ditandai dengan kemampuan untuk mencapai potensi penuh, bertanggung jawab, memahami perilaku sendiri dan motivasi di baliknya, serta menunjukkan pengendalian diri. Untuk memberikan perawatan yang layak, kehidupan yang terhormat, dan bantuan dalam mengembangkan kemandirian mereka, panti asuhan, sebagai lembaga sosial, berusaha untuk menampung dan melindungi anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu serta mereka yang telah ditinggalkan oleh orang tua mereka.

Penelitian oleh (Syah dan Sesmiarni, 2022) menunjukkan bahwa kemandirian dan konsep diri anak-anak yang berada di panti asuhan sangat dipengaruhi oleh para pengasuh. Mengingat masih sedikitnya penelitian ilmiah yang secara menyeluruh menekankan fungsi panti asuhan dalam membantu anak-anak yang mereka asuh untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian, peran ini menjadi semakin penting.

Penelitian oleh (Tabi'in, 2020) menjelaskan bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi. Kemandirian ini sangat penting untuk mengurangi ketergantungan pada orang lain dan mendorong perkembangan keberanian dan dorongan untuk secara konsisten menemukan dan berbagi informasi baru. Hal ini terkait erat dengan praktik pengasuhan demokratis

di panti asuhan, yang mendorong pertumbuhan karakter anak usia dini yang otonom, pengendalian diri, hubungan teman sebaya yang positif, manajemen tekanan yang adaptif, keingintahuan, dan kerja sama dalam lingkungan sosial mereka.

Ketiga penelitian ini membahas tentang pola asuh mandiri, dan terdapat perbedaan penelitian ini yang terletak pada fokus peneliti dan teori yang digunakan pengurus dalam mendidik anak, peran dan tanggung jawab pengurus dalam memberikan pola asuh mandiri, serta mengetahui hambatan yang dihadapi pengurus dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang membantu membesarkan dan merawat anak-anak yang berasal dari latar belakang yang terkena dampak masalah sosial, seperti kendala keuangan, kematian salah satu atau kedua orang tua, dan ketidakmampuan lingkungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, adalah Panti Asuhan Manarul Maburur. Dengan memberikan kasih sayang, perawatan, pendidikan, arahan, bimbingan, dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak-anak yang berada di bawah asuhannya, panti asuhan ini menjalankan fungsi sosial kemasyarakatan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi, peran, dan hambatan yang dihadapi pengurus. Melalui penelitian ini baik penulis maupun pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait peran pengurus panti asuhan Manarul Maburur dalam memberikan pola asuh mandiri pada anak.

Pemilihan Panti asuhan Manarul Maburur sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan yaitu dengan memiliki pengasuhan secara khusus menekankan pembentukan kemandirian anak melalui berbagai aktivitas harian seperti pengelolaan diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, anak - anak yang tinggal di panti memiliki latar belakang yang beragam sehingga membutuhkan pendekatan pengasuhan yang lebih kompleks dan sistematis, menjadikan peran pengasuh sebagai aspek penting untuk dikaji. Panti Asuhan Manarul Maburur dipilih karena memiliki program pembinaan kemandirian yang terstruktur serta aksesibilitas yang memungkinkan peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Penelitian mengenai peran pengasuh dalam menumbuhkan kemandirian anak di panti ini masih terbatas, sehingga penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekosongan kajian dan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pengasuhan di panti asuhan Manarul Maburur.

Penelitian ini menggunakan teori peran (*fungsiionalisme structural*) dari Talcott Parsons, teori ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari berbagai struktur dan peran yang saling berkaitan dan bekerja secara harmonis untuk menjaga keseimbangan sosial. Individu dalam sistem tersebut memiliki peran sosial tertentu yang harus dijalankan sesuai harapan masyarakat agar sistem tetap berjalan stabil.

Teori ini juga menjelaskan bagaimana dalam memahami peran sebagai sebuah sistem yang mengatur interaksi sosial didalam masyarakat, hal ini berkaitan dengan kasus yang diambil peneliti yang menganalisis peran pengurus panti asuhan yang berhubungan dengan interaksi sosial yang ada di dalam masyarakat dengan menciptakan suatu keteraturan dalam masyarakat, serta memandang bahwa integrasi akan berjalan baik dan normal jika elemen yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan baik maka akan terjadinya integrasi antara pengurus dan anak-anak panti asuhan di Manarul Maburur.

Talcott Parsons memiliki 4 sistem sistem yang disebut dengan “*AGIL Scheme*”, *Adaption and Goal Attainment* (fungsi adaptasi dan tujuan) bertujuan supaya anak-anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan aturan dalam panti, kemudian anak-anak dapat menetapkan tujuan hidup baik pendidikan maupun keterampilan masa depan sehingga anak-anak dipersiapkan menjadi individu mandiri yang mampu menghadapi tantangan dari luar panti nantinya. *Integration* (menjaga kohesi sosial), dalam hal ini pengurus menjaga keharmonisan antar anak-anak dan membangun solidaritas sosial dalam panti. *Latency* (mempertahankan nilai dan norma) berperilaku sesuai ekspektasi sosial yang berlaku seperti mandiri secara emosional, mampu mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas pilihan hidup. Oleh karena itu menurut teori peran dalam (*fungsiionalisme structural*) Talcott Parsons, pengurus panti asuhan menjalankan fungsi sosial yang penting dalam menjaga keberlangsungan sistem sosial dengan menanamkan nilai dan norma terutama pola asuh hidup mandiri, membimbing anak dala beradaptasi dan pencapaian tujuannya, menjaga integrasi sosial dalam panti, dan membentuk peran sosial anak supaya siap menjalankan fungsi mereka di masyarakat (Peter Beilharz: 294-295).

KAJIAN LITERATUR

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang tidak hanya memberikan kebutuhan dasar, tetapi juga bertindak sebagai lingkungan pengasuhan alternatif yang berguna untuk mendukung perkembangan karakter anak asuh. Salah satu aspek penting dari pengasuhan tersebut adalah menumbuhkan pola asuh mandiri yaitu kemampuan dengan anak untuk berpikir dan bertindak secara bertanggung jawab, disiplin, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Peran pengurus Panti Asuhan Manarul Mabrur sangat menentukan keberhasilan perkembangan kemandirian anak asuh karena mereka menjadi representasi figur pengasuhan dalam keluarga baru bagi anak-anak tersebut.

Pengurus di panti asuhan memainkan peran multifungsi sebagai *mentor*, *motivator*, *role model*, dan *coach*. Peran ini melibatkan pembimbingan secara langsung dalam aktivitas harian, pengembangan tanggung jawab personal, dan pembentukan disiplin diri anak asuh. Interaksi seperti hal tersebut mendorong anak untuk belajar tentang pengaturan diri dan pengambilan keputusan, dua aspek penting dalam kemandirian (Putri & Hasibuan, 2025). Hubungan yang signifikan antara peran pengasuh dan tingkat kemandirian anak di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin optimal pengawasan serta dukungan dari pengasuh termasuk pengarahan tugas harian dan pemberian tanggung jawab yang semakin tinggi pula tingkat kemandirian yang ditunjukkan oleh anak (Catri & Azizah, 2024). Pentingnya komunikasi yang efektif antara pengasuh dan anak asuh dalam pembentukan pola asuh mandiri. Dengan adanya komunikasi yang konsisten, empatik, namun tegas dapat membantu anak dalam memahami dan mengambil tanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri. Hal tersebut mendorong mereka menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan mampu memikul tanggung jawab sosial (Ritonga, 2025).

Model pembinaan pengasuh di Panti Asuhan Fastabiqul Khairat menjelaskan bahwa pengasuh berperan penting dala mmembentuk kosep diri dan kemandirian anak asuh melalui pola pembinaan yang terstruktur, termasuk pengaturan aktivitas harian, pemberian tanggung jawab, serta pembiasaan ketrampilan hidup (Syah & Seismiarni, 2024). Keberhasilan perkembangan kemandirian anak meningkat ketika

pengurus secara aktif memberikan tugas bertanggung jawab, arah tindakan, dan memfasilitasi pengalaman yang dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak dalam mengambil keputusan sendiri (Suy, Pareira, & Lima, 2024).

Berdasarkan literatur diatas terdapat beberapa poin penting yang dapat diadaptasi oleh Panti Asuhan Manarul Mabur dalam menumbuhkan pola asuh mandiri seperti, peran pengurus harus bersifat multifungsi sebagai *mentor*, *motivator*, *role model*, serta *coach* di kehidupan sehari-hari anak asuh. Memiliki interaksi komunikasi yang efektif antara pengurus dan anak asuh perlu menjadi fondasi utama dalam kegiatan pembinaan. Pembinaan yang terstruktur dengan tugas dan tanggung jawab konkret dapat memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan anak dalam mengelola aktivitas sendiri. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi ketrampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan karakter internal yang mendukung pola asuh mandiri bagi anak asuh secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa peran pengurus sangat penting dalam menumbuhkan pola asuh mandiri pada anak asuh. Peran tersebut bukan hanya sekedar pemberi aturan tetapi juga sebagai pembimbing interpersonal, pendukung psikososial, dan fasilitator dalam pengalaman belajar anak. Pengasuh Panti Asuhan Manarul Mabur akan membantu anak meraih kemandirian dengan membangun komunikasi positif, memberikan tantangan tanggung jawab, serta memperkuat ketrampilan hidup melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan pembinaan secara sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, kemudian memberikan uraian serta data yang lebih rinci, tajam, dan mendalam sebab setiap prosesnya dilakukan dengan teliti. Peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana peran pengurus panti asuhan Manarul Mabur dalam memberikan pola asuh mandiri pada anak yang berlokasi di Jalan Shirothol Mustaqim 01, RT03/RW07, Kelurahan. Pundakpayung, Kecamatan. Banyumanik, Kota Semarang, 50265. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di panti asuhan Manarul Mabur memberikan dan menyediakan data yang dibutuhkan peneliti, selain itu ketika melihat slogan panti "menolong tanpa syarat, memberi tanpa mengingat, menerima tanpa melupakan", selain itu panti asuhan Manarul Mabur tidak menerima adopsi karena anak-anak yang berada di panti dititipkan oleh orang tuanya yang sewaktu-waktu akan diambil dan dijemput oleh orang tua kandung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan, yaitu di bulan Februari 2025 dan di bulan Mei 2025. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mengidentifikasi informan, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan relevan. Metode ini dipilih karena informan dianggap memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai terkait dengan topik penelitian dan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang terdiri dari pemilik panti, pengasuh utama di asrama panti, lima orang anak panti, dan pengasuh balita.

Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini dari berbagai informan, termasuk anak asuh, manajer panti asuhan, pengasuh utama (ibu panti), dan pemilik panti asuhan. Data dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara, tetapi juga melalui dokumentasi dan tinjauan literatur. Untuk

mendapatkan pemahaman awal tentang situasi lapangan yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu meninjau literatur dari penelitian-penelitian terdahulu sebelum memulai penelitian lapangan. Sumber data utama adalah rekaman audio dari wawancara, yang diambil langsung dari para informan. Buku-buku, artikel jurnal, dan sumber referensi lain yang berfungsi untuk meningkatkan dan menjelaskan temuan penelitian merupakan data sekunder (Romdona, dkk., 2025).



Gambar 1. Foto pemilik (pengasuh utama panti) bersama anak asuh
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Terdapat tiga langkah yang membentuk metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Memilah dan memilih informasi yang dianggap penting, kemudian memusatkan perhatian pada elemen-elemen yang mendukung tujuan penelitian, merupakan tahap reduksi data. Agar temuan-temuan lebih mudah dipahami, data kemudian disajikan secara jelas dan terorganisir pada tahap penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengembangkan interpretasi atau asumsi awal berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan; ini hanyalah dugaan dan dapat berubah jika informasi yang lebih dapat diandalkan ditemukan selama proses investigasi (Auliya, dkk., 2020).

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan dan keaslian data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yaitu pemilik panti asuhan, pengasuh utama panti (ibu asuh), pengurus panti, serta anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Manarul Mabror. Perbandingan data dari beragam sumber tersebut memungkinkan peneliti menguji konsistensi informasi mengenai pelaksanaan pola asuh mandiri di panti. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi metode dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi literatur. Penggunaan berbagai metode ini memperkuat temuan penelitian melalui proses saling verifikasi antar data.

PEMBAHASAN

Berdiri sejak 2011 dan berjalan selama 14 tahun, panti asuhan Manarul Mabror tidak menerima adopsi dan tidak membolehkan adopsi karena semua anak yang ada disini dititipkan dan apabila diberikan kepada orang nanti yang menitipkan anak tersebut akan datang dan mencari. Pihak panti bisa dipolisikan karena dikatakan menghilangkan anak manusia, jika ingin mengambil anak yang dititipkan pihak panti dan pengurus memiliki cara untuk mengetahui bahwa itu benar-benar orang

tua kandung yaitu yang dapat mengambil anak harus orang tua yang diketahui oleh pihak panti dan ketika anak akan dititipkan ke panti pihak panti juga memiliki data dari orang tua seperti KTP dan data diri yang lain, panti mengakui bahwa mayoritas pemilik panti hafal dengan orang tua dari anak-anak yang dititipkan di panti dan jika ingin mengambil anak yang dititipkan di panti asuhan Manarul Mabrur harus ibu kandung beserta data yang valid.

Tujuan awal pemilik panti asuhan yaitu bapak Rais Bawono ingin menyekolahkan anak-anak jalanan yang dimana usia yang seharusnya masih sekolah tetapi disuruh dan diajak menggelandang oleh orangtua. Terdapat juga kondisi ibu hamil di usia kandungan yang memasuki 7,8,9 bulan yang datang ke panti asuhan dan diberikan tempat tinggal disini secara gratis, melahirkan gratis, semua biaya ditanggung panti asuhan. Tidak semua anak yang dititipkan di panti asuhan Manarul Mabrur ini dititipkan dari lahir, namun ada yang menitipkan anak dari kelas 3 SD.

4 tahun terakhir panti asuhan Manarul Mabrur diberhentikan oleh Dinas Sosial Kota Semarang karena harus mengikuti aturan, sebenarnya pihak dinas sosial tidak mempermasalahkan tetapi mereka melihat kapasitas yang merawat jadi dihimbau untuk diberhentikan dulu dan fokus dengan anak-anak yang sudah ada di panti asuhan, karena awal - awal covid-19 banyak bayi yang dititipkan disini dan banyak juga yang sakit disebabkan kekurangan pengetahuan kami dibidang kesehatan dan apabila hal tersebut baik untuk anak-anak disini pihak panti mengikuti saran dari dinas sosial. Sekarang jumlah anak yang berada di panti asuhan Manarul Mabrur 68 anak mulai dari balita, batita, SD, SMP, sampai SMA.

Panti asuhan Manarul Mabrur memberikan nilai positif karena telah membantu banyak orang yang memang benar-benar membutuhkan pertolongan seperti orang tua yang belum bisa menyekolahkan anaknya disekolahkan oleh pihak panti sebab orang tuanya tidak mampu, untuk ibu hamil dan anak - anak yang belum terawat kita membantu untuk merawatnya untuk bisa menyelesaikan yang seharusnya jaadi tanggung jawab mereka pihak panti akan memberikan bantuan. Selain itu di panti asuhan Manarul Mabrur ini memiliki dukungan dari pihak luar seperti relawan dari orang-orang baik, dari kampus para mahasiswa, psikolog, kedokteran, serta *volunter* dari luar negeri yang berasal dari Perancis dimana pihak panti bekerja sama dengan kantor yang menyalurkan tenaga *volunter* yang mau bersosial ke panti asuhan.

Pendidikan anak-anak di panti asuhan Manarul Mabrur, semua anak ditanggung oleh pihak panti asuhan. Untuk KK sebageian ada yang dari orang tua kandung dan ada yang ikut dengan pemilik panti asuhan. Untuk KK yang ikut dari orang tua kandung rata-rata anak yang dititipkan di panti dari umur 6-9 tahun, sedangkan KK yang ikut oleh pemilik panti rata-rata dari orangtua yang meninggalkan anak dari bayi di panti asuhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terkait peran pengurus panti asuhan Manarul Mabrur dalam mendidik dan memberikan pola asuh anak untuk menumbuhkan sikap mandiri pada anak terdapat beberapa tiga sub bab penjelasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

Strategi Pengurus Panti Dalam Mendidik Anak

Strategi merupakan rencana atau serangkaian langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini strategi pengurus panti asuhan dalam mendidik anak-anak merujuk ke dalam rencana, pendekatan atau metode yang digunakan oleh pengurus untuk mendidik anak-anak agar mereka mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, serta

karakter yang baik. Hal tersebut sejalan dengan Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rais Bawono selaku pemilik Panti Asuhan Manarul Maburr pada 22 Februari 2025.

“strategi dalam mendidik anak-anak dasarnya itu cuman cinta dan diberi kasih sayang yang cukup anak itu tidak ada masalah, apabila anak-anak sudah dipenuhi kasih sayangnya, kebutuhan hidup dipenuhi, kebutuhan pendidikan, dan kasih sayang”.



Gambar 2. Wawancara dengan Pemilik Panti Asuhan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Selain itu strategi terdapat perbedaan strategi dalam mendidik anak antara pengurus satu dengan yang lain, seperti yang dikatakan oleh ibu asrama panti yaitu Ibu Linda pada saat wawancara 19 Mei 2025.

“cara pendekatannya beda setiap anak berbeda cara pendekatannya (misalnya usia SMA pendekatannya harus jadi teman, kalau ke anak itu harus jadi ibuk, kalau ke balita batita kita juga harus masuk ke dunia mereka) gabisa kita nanti pake bahasa kita ke balita batita harus nanti, kalau sama nak sd/tk itu kita ngobrol ya sama kayak org tua yang bisa dimengerti mereka, tapi jika sudah menginjak remaja dewasa kita harus jadi teman”.

Orientasi Panti Asuhan Manarul Maburr dalam mendidik anak adalah pembentukan kemandirian, kedisiplinan dan karakter melalui pembiasaan hidup mandiri. Strategi dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh Panti Asuhan Manarul Maburr dapat dianalisis menggunakan *Teori AGIL* oleh *Talcot Parson*. *Adaptation* dalam strategi pendidikan yang didasarkan dengan kondisi anak sebelumnya, pembiasaan tugas mandiri serta adanya pelatihan ketrampilan guna menunjang kehidupan Anak Panti Asuhan Manarul Maburr.

Goal Attainment yang diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan Manarul Maburr dapat dilihat dari tujuan yaitu untuk membentuk pribadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta berkarakter melalui pembiasaan serta berbagai program yang telah dibentuk oleh pengurus tersebut. *Integration* juga dapat dilihat dari adanya penanaman nilai kekeluargaan serta kerja sama antar penghuni panti asuhan. *Latency* atau pelestarian nilai dan pola juga dijalankan oleh pengurus melalui perilaku sehari-hari serta aturan yang dibuat oleh pengurus panti.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi pengurus dalam mendidik anak menggunakan pendekatan diferensiasi berdasarkan tahap perkembangan anak. Pendekatan komunikatif dan emosional yang fleksibel menjadi strategi penting

dalam menciptakan kedekatan, membangun kepercayaan, dan memfasilitasi pembentukan karakter anak sesuai tahapan usianya. Strategi pengurus Panti Asuhan Manarul Mabur dalam mendidik anak tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada penguatan hubungan emosional, pendekatan komunikatif yang adaptif, serta menciptakan lingkungan pengasuhan yang responsif terhadap perkembangan anak.

Peran Pengurus Dalam Memberikan Pola Asuh Mandiri

Pola asuh dilihat dari segi bahasa yang terdiri dari kata “pola” dan “asuh”. “pola” berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap). Sedangkan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Proses di mana orang tua mengajar, membimbing, mendisiplinkan, dan menjaga anak-anak mereka untuk membantu mereka tumbuh dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dikenal sebagai pengasuhan. Dasar utama pembentukan nilai-nilai kehidupan yang merupakan cerminan dari budaya, konvensi masyarakat, dan ajaran agama adalah teknik pengasuhan yang digunakan oleh orang tua. Agar anak-anak dapat berkembang menjadi orang dewasa yang baik dan siap menghadapi rintangan dalam hidup, sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai ini dalam karakter mereka.

Pada penelitian ini peran pengurus panti dalam memberikan pola asuh mandiri merujuk pada tanggung jawab atau fungsi yang dijalankan oleh pengurus dalam membimbing anak-anak untuk hidup mandiri. Peran pengurus dalam memberikan pola asuh mandiri kepada anak-anak di panti asuhan Manarul Mabur, hal tersebut sejalan dengan Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rais Bawono selaku pemilik Panti Asuhan Manarul Mabur pada 22 Februari 2025.

“dengan memberi contoh dan tidak banyak bercerita tentang ahlak tetapi saya kasih contoh bahwa kehidupan itu tugasnya manusia hanya berbuat baik dan bersyukur kepada Tuhan, dan disini menekankan kekeluargaan seperti yang kecil adalah adeknya dan yang gede adalah kakaknya, yang kecil harus disayang dan yang besar harus dihormati”.

Sedangkan hasil wawancara dari pengurus lain Ibu Asrama yaitu Ibu Linda pada 19 Mei 2025 mengatakan bahwa pola asuh mandiri itu.

“untuk anak SD keatas mereka itu tidak butuh pengasuh, karena mereka sudah bisa mandiri, makan, mandi dan belajar. tapi untuk anak-anak yang dibawah 5 tahun ini mereka belum bisa apa” sendiri makan sendiri, mandi sendiri, ya memang mungkin bisa kalo disuruh tapi kurang maksimal. seperti kalo mandi mereka mungkin kurang bersih, kalo makan mereka hanya makan semauanya saja tidak mau sampai benar-benar kenyang dan membuat tidurnya terganggu juga sering lapar”.



Gambar 3. Wawancara dengan anak asuh
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peran pengurus Panti Asuhan Manarul Maburr dalam memberikan pola asuh mandiri menekankan pada pembiasaan, keteladanan, serta pendekatan sesuai tahap perkembangan anak. Pengurus tidak hanya memberikan instruksi, namun juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui penanaman nilai-nilai kebaikan, tanggung jawab, serta pentingnya saling menyayangi antar sesama penghuni Panti Asuhan Manarul Maburr.

Pemilik Panti Asuhan Manarul Maburr menekankan bahwa keteladanan dan pendekatan kekeluargaan menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter mandiri anak. Sementara itu Ibu Asrama yang bernama Ibu Linda dalam wawancara menjelaskan bahwa penerapan kemandirian disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, dimana anak-anak usia sekolah dasar ke atas mulai diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi secara mandiri sedangkan anak-anak dibawah lima tahun masih memerlukan pendampingan intensif dalam aktivitas dasar seperti makan, mandi, dan belajar.

Jadi adanya pola asuh mandiri di Panti Asuhan Manarul Maburr berjalan melalui proses bertahap, dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan didukung oleh bimbingan dan dalam pengawasan pengurus. Oleh karena itu, strategi pola asuh di Panti Asuhan Manarul Maburr tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan hidup mandiri sesuai dengan tuntutan perkembangan masing-masing anak.

Hambatan Pengurus Dalam Mendidik Anak

Hambatan merupakan segala faktor yang dapat menghalangi atau memperlambat pencapaian tujuan tertentu, sehingga membuat suatu proses menjadi kurang efektif. Dalam konteks penelitian ini hambatan merujuk pada kendala, tantangan, atau kesulitan yang dialami oleh pengurus Panti Asuhan Manarul Maburr selama proses mendidik anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rais selaku pemilik panti pada 22 Februari 2025, salah satu hambatan utama terletak pada pembentukan karakter anak. Menurut beliau:

“pembentukan karakter itu yang paling penting mbak dengan contoh kita tidak akan mampu memberikan ketika kita tidak memiliki, kalau saya ingin menjadikan orang baik berarti saya sendiri harus punya kebaikan dulu. saya ingin menjadikan anak-anak yang baik, ya saya harus baik dulu supaya kebaikannya itu terstandar. standarnya kebaikan itu jadi ya saya dulu yang

harus memberi contoh kemudian contoh itu yang paling penting, ternyata anak-anak itu sampai hari ini lebih banyak melihat tindakan kita daripada mendengar nasehat kita. emosi / mental anak itu pembentukan karakternya itu agak susah yak arna ada pengaruh dari genetika orang tuanya. Cuman saya berharap saya punya prinsip sesuatu yang sulit bukan berarti tidak bisa, jadi sesulit apapun saya berharap suatu ketika aka nada perubahan, ya kita tidak akan pernah berhenti melakukan dan membentuk pendidikan karakter mereka”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tantangan terbesar bukan pada aspek akademik atau pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi pada upaya membangun kebiasaan, nilai, dan sikap disiplin. Anak-anak cenderung meniru perilaku pengurus sehingga dibutuhkan keteladanan yang konsisten. Disisi lain latar belakang psikologis, pengalaman masa kecil, serta karakter bawaan anak turut mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter sehingga menambah kompleksitas pada pola pengasuhan. Hambatan lain yang muncul adalah perilaku anak ketika melakukan kesalahan. Pngurus menjelaskan bahwa pendekatan awal berupa nasihat dan teguran dilakukan berulang hingga anak memahami kesalahannya. Namun, jika peringatan tidak membuahkan hasil barulah diberikan hukuman sebagai bentuk konsekuensi. Hukuman yang dimaksud bukan bertujuan mencederai, melainkan memberi efek jera agar anak memahami batasan. Selama hukuman dapat dicegah dengan komunikasi yang efektif, pengurus akan menghindarinya dan pengurus juga menegaskan bahwa tingkat kenakalan anak masih berada dalam batas wajar sesuai usia perkembangan mereka.

Secara keseluruhan hambatan utama dalam mendidik anak di panti yaitu kesulitan membentuk karakter dan kedisiplinan anak, pengaruh latar belakang keluarga dan kondisi emosional anak yang beragam, perbedaan kemampuan anak dalam menerima arahan dan memahammi konsekuensi, serta tantangan menjaga konsistensi keteladanan pengurus dalam kehiduoan sehari-hari. Meskipun demikian pengurus tetap menjalankan peran edukatif dengan komitmen tinggi dan semangat tidak menyerah, meyakini bahwa perubahan karakter anak merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan waktu, pendekatan yang tepat dan kesabaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses mendidik anak di Panti Asuhan Manarul Mabrur tidak terlepas dari berbagai hambatan, khususnya dalam pembentukan karakter, pengelolaan emosi, serta perbedaan latar belakang dan kebutuhan anak. Hambatan tersebut muncul karena karakter tiap anak yang berbeda, pengaruh lingkungan keluarga asal, dan keterbatasan pemahaman anak dalam menerima arahan. Meskipun demikian pengurus panti mampu mengatasi berbagai kendala tersebut melalui sejumlah strategi yang terencana dan adaptif.

Pengurus menerapkan keteladanan sebagai strategi utama karena anak lebih mudah meniru perilaku langsung dibandingkan hanya mendengar nasihat. Selain itu pendekatan persuasif yang dilakukan secara berulang, pemberian hukuman proporsional, dan penyesuaian pola pendekatan berdasarkan usia dan karakter anak menjadi upaya penting dalam menjaga efektivitas pendidikan. Penerapan suasana kekeluargaan, komunikasi terbuka, serta penanaman tanggung jawab juga menjadi bagian intergal dalam mengatasi hambatan tersebut.

Strategi yang konsisten dan berbasis kasih sayang, pengurus panti mampu membimbing anak menuju kemandirian dan membangun karakter positif meskipun menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengurus panti sangat penting dalam membentuk perkembangan karakter dan kemandirian anak di lingkungan Panti Asuhan Manarul Mabrur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengurus Panti Asuhan Manarul Maburr menjalankan peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Strategi pendidikan yang diterapkan menekankan kasih sayang, pendekatan komunikatif yang fleksibel, serta pembiasaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Peran pengurus dalam memberikan pola asuh mandiri diwujudkan melalui keteladanan, pemberian tanggung jawab, serta pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan anak terutama dalam aktivitas sehari-hari. Pengurus berperan sebagai pembimbing sekaligus contoh nyata dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kebaikan, serta budaya saling menghormati dan menyayangi antar penghuni panti.

Hambatan utama yang dihadapi pengurus adalah proses pembentukan karakter anak yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, kondisi emosional, dan perbedaan kemampuan menerima arahan. Meskipun demikian, pengurus tetap konsisten menerapkan pendekatan persuasif, memberi hukuman yang proporsional bila diperlukan, dan menjaga keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta komitmen dan kesabaran menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Secara keseluruhan pendidikan di Panti Asuhan Manarul Maburr berjalan melalui strategi yang adaptif, berbasis kasih sayang, dan berorientasi pada kemandirian anak. Peran pengurus sangat besar dalam membentuk karakter positif dan kemampuan anak untuk mandiri, meskipun dihadapkan pada hambatan yang cukup kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada Bapak Rais Bawono Hadi selaku pemilik Panti Asuhan Manarul Maburr serta Ibu Linda selaku pengurus asrama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, wawancara, dan data yang sangat berharga bagi penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dewi selaku pengurus anak panti asuhan, balita, balita, anak-anak Panti Asuhan Manarul Maburr yang turut berpartisipasi dan memberikan pengalaman empiris yang memperkaya hasil penelitian. Penulis juga memberikan apresiasi kepada dosen pembimbing saya Prof Thriwarty Arsal dan pihak institusi yang telah memberikan arahan, masukan, serta fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

REFERENSI

- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Catri, E., & Azizah, Z. (2024). Hubungan peran pengasuh dengan kemandirian anak di Panti Asuhan AISYIAH Cabang Nanggalo. *Journal Family Education*, 4(3), 235-243. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i3.235>
- Peter Beilharz, dan Sigit Jatmiko. (2002). *Teori-Teori Sosial : Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Putri, G. M. R., & Hasibuan, J. (2025). Peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan St, Lucy Medan Tuntungan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 5(2), 842-861. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.6292>
- Resty, G. T. (2016). Pengaruh penerimaan diri terhadap harga diri remaja di panti asuhan yatim putri aisyayah yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Rianti, E., & Ildil, I. (2018). Kemandirian Anak Panti Asuhan. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 29-34. <https://doi.org/10.23916/08406011>
- Ritonga, A. (2025). The role of caregiver communication in shaping independent attitudes in fostered children (case study at the Putri Siti Aisyah Aek Kanopan orphanage). *Journal Analytica Islamica*.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Syah, Z., & Sesmiarni, Z. (2022). Model Pembinaan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Konsep Diri Dan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Fastabiqul Khairat Koto Baru Dhamasraya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 62-69. <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.312>
- Syah, Z., & Sesmiarni, Z. (2024). Model pembinaan oengasuh panti asuhan dalam membentuk konsep diri dan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Fastabiqul Khairat Kota Baru Dhamasraya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*. <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.312>
- Suy, Z. Pareira, M., & Lima, S. (2024). Pengembangan kemandirian anak yang dibesarkan di panti asuhan (studi kasus di Panti Asuhan Kristen GMIT 211 Kupang). *Education Forl All*, 4 (1), 45-53. <https://doi.org/10.35508/efapls.v4i1.13258>
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30-43. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>
- Umairoh, S., & Ichsan, I. (2018). Perbedaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 157-164. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-02>